

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS III SD NEGERI 7 GANDAPURA

¹Ummi Yanti, ²Jasmaniah

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
email: ummihhhmmm@gmail.com, jasmaniah64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar, hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mengerti pada penjelasan guru, dan contoh-contoh soal yang diberikan guru sulit dipahami siswa. Sehingga peneliti menggunakan pembelajaran Discovery Learning. Tujuan dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa pada materi sifat-sifat bangun datar menggunakan model Discovery Learning di kelas III SD Negeri 7 Gandapura. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, lembar aktivitas dan format wawancara. Teknik analisis data dengan analisis ketuntasan dan analisis persentase jawaban siswa. Model pembelajaran Discovery Learning yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar. Hasil tes siklus I 71,42% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 92,86% dan mengalami peningkatan sebesar 21,44%. Model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 91,25%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Respon siswa terhadap model pembelajaran Discovery Learning positif, siswa menyatakan senang belajar materi sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran Discovery Learning, siswa lebih mudah memahami materi sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran Discovery Learning, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Sifat-Sifat Bangun Datar*

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar mempunyai peran strategis dalam pembangunan Iptek karena mempelajari matematika sama halnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan pada siswa sejak taman kanak-kanak (TK) sampai pada sekolah menengah atas (SMA), bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika pada hakikatnya suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak.

Susanto (2016:186-187) bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh seorang guru untuk mengembangkan kreativitas siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Salah satu materi matematika yang diajarkan di SD adalah geometri bangun datar. Bangun datar adalah berbentuk dua dimensi, memiliki panjang dan lebar, dibatasi garis lurus atau lengkung. Bangun datar adalah tidak memiliki kedalaman. Memahami tentang

bangun datar adalah bangun yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal,” dijelaskan oleh ahli Rahaju (2008: 252).

Bangun datar bukan merupakan permasalahan yang sulit untuk diajarkan. Hanya saja guru sering kali kurang memperhatikan batasan-batasan sejauh mana materi yang perlu diajarkan ke pada siswa. Berdasarkan pengamatan dilapangan, sering kali siswa di Sekolah Dasar sudah diberikan berbagai definisi yang sebenarnya tidak perlu diberikan, seperti definisi sudut siku-siku, ciri-ciri spesifik bentuk bangun datar tersebut dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukannya model atau metode mengajar yang bervariasi, supaya dengan adanya penerapan metode atau model dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami matematika. Minat dan motivasi siswa akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan secara bervariasi dan menarik, baik melalui variasi model maupun metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 7 Gandapura pada materi sifat-sifat bangun datar diperoleh nilai masih tergolong rendah dan perlu adanya perbaikan. Siswa kelas III masih kesulitan dalam memahami pelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun datar. Ditemukan beberapa hal berkaitan dengan proses belajar pada materi sifat-sifat bangun datar, antara lain : (a) tidak ada kegiatan memotivasi siswa yang dilakukan secara sistematis, (b) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi, (d) pembelajaran berpusat pada guru, (e) respon atau minat siswa terhadap pembelajaran matematika rendah.

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas III SD Negeri 7 Gandapura sebagaimana yang telah diceritakan di atas menyebabkan berkurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika, khususnya pada. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan

yang berhubungan dengan materi yang disajikan oleh guru, salah satunya siswa tidak mampu membedakan yang mana sifat-sifat bangun persegi dan persegi panjang, karena sebagian siswa tidak mengetahui sifat-sifat dari bangun datar tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar masih rendah dibuktikan dari hasil ulangan yang diperoleh siswa hanya mencapai 57,14% nilai ketuntasan dari 14 siswa yang mengikuti pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk materi sifat-sifat bangun datar, model pembelajaran yang dinggap baik, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Sani (2014:97-98), *Discovery Learning* merupakan proses dari inkuiri. *Discovery Learning* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan situasi yang membuat peserta didik aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.

Menurut Yuliana (2018:23) kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut: membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi. Penelitian ini senada dengan penelitian Anggraeni, dkk (2020) hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari sifat-sifat bangun datar melalui penerapan model *Discovery Learning* di kelas III SD Negeri 7 Gandapura.

2. KAJIAN LITERATUR

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Gagne (Surya, 2015:1) bahwa “strategi kognitif merupakan salah satu hasil pembelajaran yang paling penting berupa keterampilan dalam mengatur proses internal dalam penghampiran, pemahaman, mengingat, dan berpikir”.

Menurut Kunandar, (2013: 65) “penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu yang sangat penting dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar”. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Analisis hasil belajar ada dua bentuk, yakni menganalisis keakuratan instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian dan menganalisis tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik.

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif, pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2007:41). Ada empat unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Sanjaya, 2008:239).

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme sebagai proses pembelajaran yang menentukan pembelajaran dilaksanakan. Menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

3. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk Penelitian Tindakan Kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 7 Gandapura dengan pertimbangan sebagai berikut :Banyak siswa yang mempunyai hasil belajar masih rendah pada materi sifat-sifat bangun datar. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIISD Negeri 7 Gandapura berjumlah 14 orang. Kriteria subjek wawancara yaitu 1 orang siswa berkemampuan tinggi, 1 orang berkemampuan sedang dan 1 orang berkemampuan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, obsevasi dan format wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis ketuntasan dan analisis persentase.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian Siklus I

Secara umum ada beberapa temuan penelitian siklus I yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus I yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas menurut nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 10 siswa dengan presentase 71,42%, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 85%. Sedangkan berjumlah 4 siswa dengan presentase 28,58. Maka, perlu dilakukan siklus II, agar mencapai ketuntasan sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan.
- 2) Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 75%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori cukup. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang

pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 77,5%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori cukup.

- 3) Hasil wawancara diperoleh bahwa proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memudahkan siswa dalam belajar khususnya dalam belajar kelompok, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Selain itu, proses pembelajaran tersebut sangat diminati siswa.

B. Temuan Penelitian Siklus II

Secara umum ada beberapa temuan penelitian siklus II yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh bahwa semua siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 13 orang (92,86%). Maka, pada siklus II ini sudah bisa dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan peneliti.
- 2) Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 91,25%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata 92,5%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori baik.
- 3) Hasil wawancara dengan tiga orang subjek wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa sangat senang belajar menggunakan pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan melalui bimbingan dan

diskusi kelompok, selain itu juga siswa lebih mudah memahami materi sifat-sifat bangun datar apabila diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa juga mengatakan bahwa tidak mengalami kesulitan belajar materi sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, serta siswa senang jika materi lain diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

C. Temuan Umum Penelitian

Secara umum ada beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar. Hasil tes siklus I 71,42% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 92,86% dan mengalami peningkatan sebesar 21,44%.
- 2) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 91,25%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II.
- 3) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* positif, siswa menyatakan senang belajar materi sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa lebih mudah memahami materi sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pada proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan namun serius dan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Discovery Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar. Hasil tes siklus I 71,42% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 92,86% dan mengalami peningkatan sebesar 21,44%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Pertiwi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika di kelas III B SDN Percobaan 2 Yogyakarta mendorong siswa belajar secara bermakna dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase pencapaian nilai KKM, yaitu 60,7% pada tahap pra tindakan, 78,6% pada siklus I, dan 82,1% pada siklus II.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 91,25%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Dalam penelitian ini, adanya peningkatan dari segi aktivitas guru dan siswa di akibatkan pada proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik, siswa sudah mampu melakukan pembelajaran sesuai arahan guru, guru juga

mampu membangkitkan motivasi siswa dalam memahami dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan guru. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* positif, siswa menyatakan senang belajar materi sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa lebih mudah memahami materi sifat-sifat bangun datar, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran *Discovery Learning*.

Dengan diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa dapat lebih bersosialisasi dengan baik dengan teman kelompoknya maupun teman sekelasnya, keaktifan dalam proses pembelajaran berkembang sehingga menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi hidup dan proses pembelajaran tidak hanya terfokus satu arah melainkan kesemua arah. Melalui pembelajaran *Discovery Learning* siswa dapat memahami pokok-pokok dalam pembelajaran dan siswa dapat merangkum hasil pembelajaran mereka sendiri. Serta siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompok dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Sehingga siswa lebih mandiri dalam memahami dan mencerna bahan ajar yang diberikan. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dipakai guru untuk mengembangkan keaktifan siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.

5. PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan di kelas IIISD Negeri 7 Gandapura pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar. Hasil tes siklus I 71,42% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi

- 92,86% dan mengalami peningkatan sebesar 21,44%.
- 2) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 91,25%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II.
 - 3) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* positif, siswa menyatakan senang belajar materi sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa lebih mudah memahami materi sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning*.
- ## 6. REFERENSI
- Anggraeni, W.S & Alpian, Y. 2020. *Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Pasuruan, Jawa Timur. CV Penerbit Qiara Media.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Linda Marlinda, 2017, *Aplikasi Pembelajaran Trigonometri Berbasis Android Menggunakan Algoritma Fisher Yates Shuffle*, Skripsi STMIK Nusa Mandiri, Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Undang-undang nomor 53 Tahun 2015. Tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Maidiyah dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Banda Aceh : Darussalam
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahaju, Endah Budi, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Matematika Untuk SMP/MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada. Media Group.
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohamad. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Yuliana Wali. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Hewan Dan Tumbuhan Langka (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)*.
Dari: <http://repository.unpas.ac.id/15428/2/abstrak%20bahasa%20indonesia.pdf>.